

Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran

Musyirah Rahman¹, Ifah Nursyabilah², Peni Astuti³, Muh. Irfan Syam⁴, Sam'un Mukramin⁵,
Wa Ode Ingra Kurnawati⁶

^{1, 2, 4, 5, 6}Universitas Muhamamdiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

³Universitas Faletahan, Jl. Raya Cilegon No.Km. 06, Pelamunan, Kec. Kramatwatu, Kabupaten Serang, Banten
musyirahrahman@gmail.com

Abstract

The development of social media makes performance faster, precise, accurate so as to increase the resulting productivity. The social media that are often used at this time are WhatsApp, Youtube, Facebook, Twitter, Instagram, and other social media. One of the current users of social media is students, because by using social media students can easily communicate near and long distances without having to meet or face to face. Social media for students is important not only as a place to get information but also can improve critical thinking, and can develop skills and creativity in terms of work.

This study aims to determine the use of social media for learning media. This study uses a data analysis method that focuses on library research or library research, namely through reading, studying, and examining books and written sources that are closely related to the research problem. Utilization of social media in learning media can further improve the quality of learning if it is used as much as possible. But that does not mean that social media has a negative impact when its use is not controlled and the information is not filtered, errors can occur in the learning process.

Keywords: Social Media, Learning Medium

Abstrak

Perkembangan media sosial membuat kinerja menjadi lebih cepat, tepat, akurat sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang dihasilkan. Adapun media sosial yang sering digunakan pada saat ini adalah WhatsApp, Youtube, Facebook, Twitter, Instagram, dan media sosial yang lainnya. Salah satu pengguna media sosial sekarang adalah mahasiswa, karena dengan menggunakan media sosial mahasiswa dapat dengan mudah berkomunikasi jarak dekat maupun jarak jauh tanpa harus bertatap muka atau bertemu. Media sosial bagi mahasiswa merupakan hal yang penting tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi tetapi juga dapat meningkatkan cara berfikir kritis, serta dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya dalam hal karya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Media Pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang menitikberatkan pada Penelitian Kepustakaan atau Studi Pustaka (Library Research), yaitu melalui membaca, mengkaji, dan menelaah buku-buku dan sumber-sumber tertulis yang erat hubungannya dengan masalah penelitian. Pemanfaatan media sosial dalam media pembelajaran dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran jika digunakan semaksimal mungkin. Namun bukan berarti media sosial mempunyai dampak negatif ketika penggunaannya tidak terkontrol dan informasinya tidak disaring, bisa terjadi kesalahan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Sosial., Media Pembelajaran

Copyright (c) 2023 Musyirah Rahman, Ifah Nursyabilah, Pani Astuti, Muh. Irfan Syam, Sam'un Mukramin, Wa Ode Ingra Kurnawati

Corresponding author: Musyirah Rahman

Email Address: musyirahrahman@gmail.com (Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini)

Received 09 February 2023, Accepted 25 February 2023, Published 25 February 2023

PENDAHULUAN

Saat ini teknologi dan media pembelajaran hampir tidak dapat dipisahkan. Pemanfaatan teknologi sangat diminati oleh banyak orang sehingga menjadikan teknologi sebagai media pembelajaran yang memudahkan pendidik dalam meningkatkan kreativitasnya. Selain itu juga memungkinkan peserta didik untuk menerima berbagai informasi dari pendidik. Di era sekarang ini

perkembangan teknologi sangat pesat menuntut manusia untuk dapat menerapkannya, apalagi semua sistem sudah berbasis teknologi. Pendidikan terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran adalah suatu keharusan (Suminar, 2019).

Karena tingkat penggunaan teknologi yang semakin meningkat, menunjukkan bahwa penggunaan media sosial juga meningkat secara eksponensial dari waktu ke waktu. Pada periode 2019 Kuartal II 2020, jumlah pengguna Internet di Indonesia meningkat sebesar 8,9% menjadi 73,7% dari populasi. Persentase tersebut setara dengan 196,7 juta pengguna, mengalami peningkatan 25,5 juta pengguna dibandingkan tahun 2018. Kemudian terhitung 170 juta pengguna aktif media sosial dalam populasi penduduk 274,9. Artinya, jumlah pengguna media sosial di Indonesia setara dengan 61,8% dari total populasi pada Januari 2021. Mengingat media sosial merupakan konten yang paling banyak dikunjungi, maka media sosial bisa menjadi platform media pembelajaran (Anwar et al., 2022).

Jika dihubungkan dengan proses pembelajaran, maka media sosial merupakan bagian dari media pembelajaran yang sementara menghadapi pembaharuan sesuai dengan keadaan zaman. Sebagai wujud dari media pembelajaran berarti penggunaan media sosial seharusnya bisa menuntun proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dan ketika media sosial tidak dimanfaatkan sewajarnya atau hanya untuk mengikuti zaman, dimanfaatkan untuk sesuatu yang tidak baik maka kelak tentunya penggunaan media sosial dalam proses belajar mengajar akan berdampak negatif, misalnya ketergantungan akan dunia maya, malas belajar, dan lain sebagainya (Suryadi et al., 2018). Kebenaran ini merupakan motivasi bagi pendidik untuk terus menciptakan inovasi dengan menggunakan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sehingga penyusunan pembelajaran yang direncanakan guru bisa memikat perhatian dan minat peserta didik untuk belajar.

METODE

Sesuai dengan latar belakang penelitian ini, maka digunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan pada analisisnya terhadap data deskriptif dalam bentuk teks tertulis. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis Pemanfaatan Media Sosial Dalam Interaksi Media Pembelajaran. Dengan demikian, analisis data lebih menitikberatkan pada Penelitian Kepustakaan atau Studi Pustaka (*Library Research*), yaitu melalui membaca, mengkaji, dan menelaah buku-buku dan sumber-sumber tertulis yang erat hubungannya dengan masalah penelitian. Sehingga, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Menurut Zed, penelitian kepustakaan atau studi pustaka dapat diartikan sebagai suatu metode yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, pembacaan dan pencatatan, serta pengolahan rangkaian bahan penelitian (Rahayu, 2020).

HASIL DAN DISKUSI

Media Sosial Dan Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Media sosial merupakan media yang memungkinkan penggunaannya untuk bersosialisasi dan berinteraksi, berbagi informasi dan menjalin kemitraan. Dalam konteks ini, media sosial dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk komunikasi elektronik di mana penggunaannya berinteraksi sesuai keinginannya, bebas berbagi atau bertukar dan mendiskusikan ide, informasi pribadi dan informasi lainnya tentang satu sama lain atau konten live mereka melalui penggunaan multimedia yang bervariasi, baik kalimat pribadi, gambar, video atau audio, maupun platform online yang tersedia saat terhubung ke Internet (Jati, 2016).

Media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Karena perkembangan dan inovasi teknologi saat ini, penggunaan media sosial semakin meningkat dari hari ke hari. Media sosial merupakan salah satu kebutuhan dasar teknologi di masyarakat Indonesia. Media sosial meliputi WhatsApp, Telegram, Instagram, Facebook, Line, dll. Hal ini menghilangkan status sosial yang sering bertindak sebagai penghalang komunikasi. (Mulawarman & Nurfitri, 2017). Media sosial adalah media sosialisasi timbal balik dimana dilakukan secara online, yang memungkinkan orang untuk saling berinteraksi tanpa batasan ruang dan waktu (Taprial, V. & Kanwar, 2012). Bahkan menurut (Watie, 2011), media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran agar proses belajar mengajar tetap berjalan.

Selanjutnya, pembelajaran merupakan istilah terjemahan dari kata *instruction*. Istilah pembelajaran lebih menekankan pada upaya terencana peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar dengan cara memanipulasi sumber belajar agar proses belajar berlangsung. Dari segi terminologi, teori Knirk & Gustafson menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik mempelajari kompetensi baru melalui proses yang sistematis dari tahap desain, implementasi sampai evaluasi kegiatan pembelajaran (İşman et al., 2005). Definisi ini menyoroti adanya langkah-langkah sistematis yang diambil pendidik ketika mengembangkan desain instruksional (ID), yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap desain, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

Sementara itu, pendapat lain menyatakan bahwa hakikat pembelajaran meliputi apa yang dilakukan seorang pendidik untuk mengajar peserta didiknya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengertian pembelajaran ini berkisar dari komponen pendidik, model/metode, strategi, permainan edukatif, buku, proyek penelitian dan penyampaian pembelajaran berbasis web (Clark & Mayer, R., 2008). Rumusan tentang pembelajaran dapat ditemukan dalam Pasal 1 angka (4) Permendikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Media pembelajaran adalah alat atau bentuk rangsangan yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran. Rangsangan yang dapat dijadikan media antara lain hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan, dan suara rekaman (Alaby, 2020). Lebih lanjut, menurut Rusman media pembelajaran adalah suatu alat untuk

meningkatkan proses interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungannya, serta media pembelajaran sebagai alat bantu pendidik yang dapat menunjang penggunaan metode pembelajaran (Rusman, 2017). Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat belajar yang dapat mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran yang kemudian dapat menambah wawasan peserta didik.

Manfaat dan Dampak Media Sosial dalam Media Pendidikan

Manfaat menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran terletak pada aspek interaksi dan berbagi informasi yang lebih luas (Selwyn, 2009). Tidak menutup kemungkinan, jika pemanfaatannya dilakukan secara optimal dapat semakin meningkatkan kualitas suatu ilmu. Beberapa manfaat media sosial dalam media Pendidikan (Simarmata et al., 2022) adalah sebagai berikut:

1. Media sosial memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuannya, terutama dalam hal teknis dan sosial yang memang sangat dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan di era digital saat ini. Mereka juga akan menemukan cara untuk beradaptasi dan berbaur dengan teman dekat mereka melalui media sosial, di mana capaian pertemanan yang lebih baik juga terbentuk.
2. Media sosial yang digunakan peserta didik juga memungkinkan mereka untuk memperluas jaringan pertemanan tanpa harus bertemu langsung. Menemukan orang yang benar-benar dibutuhkan bahkan lebih mudah. Tentu saja, dampak positifnya datang melalui berbagai jenis komunitas online.
3. Semakin luas komunitas pertemanan, semakin termotivasi peserta didik. Terutama dalam hal pengembangan diri melalui jalinan dan masukan dari teman-teman baru yang terhubung melalui media online.
4. Melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram dapat membantu meningkatkan kualitas pertemanan peserta didik, terutama dalam hal kepedulian dan empati terhadap teman online. Dengan demikian, media sosial untuk pembelajaran tidak terbatas pada materi pembelajaran saja. Ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yang bermanfaat: infrastruktur, informasi, dan alat untuk membuat dan menyampaikan konten media itu sendiri.

Media sosial memainkan peran besar dalam pendidikan. Hal ini tentu saja dibuktikan dengan semakin banyaknya metode yang dikembangkan dalam dunia pendidikan yang banyak menggunakan media pembelajaran media sosial. Pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran jika digunakan semaksimal mungkin. Namun media sosial mempunyai dampak negatif ketika penggunaannya tidak terkontrol dan informasinya tidak disaring, bisa terjadi kesalahan dalam proses pembelajaran. Dampak negatif penggunaan media sosial adalah sebagai berikut:

1. Depresi. Sisi negatif jejaring sosial dapat dipandang sebagai pemicu depresi bagi sang pengguna.

2. Kecanduan. Hal ini bahkan menjadi penyakit baru seperti Facebook depression. Penyakit tersebut awalnya terlihat seperti kecemasan, gangguan mental, kecanduan, dan kebiasaan buruk lainnya. Meski hanya terlihat di Facebook, penyakit ini juga mendapat perhatian serius.
3. Tidak Dapat Mengontrol Diri. Pengguna media sosial yang kecanduan dianggap di luar kendali. Orang yang mengalami kecanduan parah memiliki tingkat kontrol diri yang lebih rendah. Pengguna terlalu peduli dengan citra mereka di media sosial, terutama harga diri didepan teman terdekat mereka.
4. Meningkatnya dampak penipuan, pencemaran nama baik/eksploitasi, kejahatan seksual (pornografi), judi online, dan kejahatan lainnya yang sangat marak terjadi.
5. Peserta didik biasanya lebih malas dalam belajar.
6. Banyak remaja yang kecanduan menggunakan media sosial tanpa mengenal waktu, sehingga mengurangi produktivitas dan emosi sosial antar remaja semakin berkurang.
7. Membuat waktu terbuang sia-sia.
8. Manambah tingkat pengeluaran.
9. Sulit berkonsentrasi saat belajar.
10. Ancaman terhadap kesehatan.(Nation, 2001)

Media Sosial sebagai Media Pembelajaran

Media sosial merupakan salah satu sarana yang banyak digunakan pada zaman sekarang. Media sosial dapat digunakan untuk bermacam-macam kebutuhan salah satunya adalah untuk media pembelajaran. Saat ini sudah banyak aplikasi dan website-website yang memberikan konten, baik berisi materi, rumus, jawaban, dan solusi pembelajaran lainnya. Media sosial merupakan media yang memungkinkan penggunaannya untuk merepresentasikan dirinya dalam berinteraksi, membangun kerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dalam membentuk hubungan sosial secara virtual (Nasrullah, 2016).

Media sosial sangat disenangi oleh masyarakat, khususnya generasi milenial yang sangat lekat dengan dunia digital. Generasi milenial lebih sering melihat media sosial daripada melihat materi belajar atau mengikuti pembelajaran karena media sosial menampilkan konten yang lebih menarik perhatiannya daripada pembelajaran (Marini, 2019). Oleh karena itu, pendidik dapat menjadikan media sosial sebagai media pembelajaran karena media sosial memiliki daya tarik tersendiri yang dapat memotivasi pembelajaran dan mempengaruhi prestasi belajar, media sosial pun selalu memberikan pembaharuan berupa informasi terkini yang dijelaskan secara lengkap dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja (Salehuddin, 2020). Fasilitas pada media sosial memiliki kesamaan dengan fasilitas belajar sehingga pendidik dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran yang alternatif dan mendukung keterampilan belajar mahasiswa.

Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Pemanfaatan media pembelajaran adalah bagian yang harus diperhatikan oleh guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Hal tersebut membuat guru perlu mempelajari dengan memilih dan menetapkan media pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran dilaksanakan secara optimal dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran (Tafonao, 2018). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran merupakan langkah tepat agar tercapainya pesan pembelajaran secara efektif dan terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas. Munculnya media sosial bagi generasi Z yang berperan aktif dalam dunia maya dimana mempermudah mereka dalam memperoleh informasi dan pengetahuan, juga berperan aktif pada proses pembelajaran seperti bertanya dan menggali informasi lebih dalam. Sehingga peran guru sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dalam memadai proses pembelajaran untuk mengembangkan kapasitas diri siswa (Zazin & Zaim, 2020).

Melibatkan teknologi video dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa dari pada tanpa menggunakan media. Dengan menggunakan media sosial, mahasiswa mampu mandiri dan lebih aktif dalam dunia perkuliahan karena dapat dengan mudah mencari sumber-sumber yang terpercaya untuk memperdalam materi kuliah mereka. Mahasiswa jadi dapat berpikir lebih dalam lagi mengenai referensi yang dicari dengan mengaitkan materi yang sudah diberikan oleh dosen saat perkuliahan. Hal seperti ini dapat menjadi dampak positif untuk mahasiswa untuk membantu berpikir lebih kritis lagi dan tidak hanya berpatokan pada satu sumber.

Dave Kerpen menyebutkan bahwa media sosial adalah sebuah platform yang berebentuk teks, gambar, video, yang berkaitan secara daring/online yang dibagikan oleh masyarakat maupun organisasi-organisasi. Pemanfaatan yang paling banyak digunakan adalah sebagai alat informasi, dimana kita bisa dan dengan mudah untuk melihat dan dengan mudah untuk mengikuti akun-akun yang menurut kita memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Media sosial disebut juga sebagai media hiburan karena banyak mahasiswa-mahasiswa yang jika merasa bosan dikeadaan apapun baik didalam maupun diluar kampus, pasti akan membuka media sosial mereka ketika rasa bosan itu datang (Apriansyah, 2020).

Media sosial juga menjadi media untuk berdiskusi. Memudahkan mahasiswa dalam mencari materi, apalagi mahasiswa saat ini sudah menggunakan teknologi canggih dan perlu memiliki akun media sosial yang bisa mereka gunakan untuk berdiskusi dengan teman di kampus maupun di luar kampus. Mahasiswa juga dapat dimudahkan mencari bahan kuliah untuk referensi lebih lanjut karena mudah ditemukan dan mudah diakses. Selanjutnya materi yang ditampilkan dapat mempermudah dan mendukung siswa dalam membuat tugas yang diberikan, sehingga memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media social sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar mahasiswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Melalui pemanfaatan media sosial, mahasiswa dapat memudahkan mencari dan memperoleh tambahan materi-materi perkuliahan, dapat digunakan dalam hal berdiskusi dengan cakupan yang luas, meningkatkan keterampilan berbahasa yang baik dan santun, dapat pula meningkatkan cara berfikir kritis yang mana tidak hanya berpatokan pada satu sumber saja. Lebih lanjut mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya dalam hal karya berdasarkan materi yang telah dipelajari selama proses perkuliahan.

REFERENSI

- Alaby, M. A. (2020). Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (Isbd). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 273–289.
- Anwar, A. S., Leo, K., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3044–3052. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.795>
- Apriansyah. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Sumsel. *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 1(2), 64.
- Clark, R. C., & Mayer, R., E. (2008). *E-Learning And The Science Of Instruction (Second Edition)*. Pfeiffer.
- İşman, A., Çaglar, M., Dabaj, F., & Ersözlü, H. (2005). A New Model For The World Of Instructional Design: A New Model. *Turkish Online Journal Of Educational Technology - Tojet*, 4(3), 33–39.
- Jati, P. P. (2016). Pt . First Position Group. Pengaruh, Analisa Whatsapp, Aplikasi Kinerja, Terhadap Pada, Karyawan. <https://bahankuliahkomputer.files.wordpress.com/2016/04/Analisa-Pengaruh-Aplikasi-Whatsapp.pdf>
- Marini. (2019). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smpn 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah. Uin Raden Intan Lampung.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759>
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sositologi)*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Nation. (2001). Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa. *Journal Of The American Chemical Society*, 123(10), 2176–2181. <https://curra.ihmc.us/rid=1r440pdzr-13g3t80-2w50/4.Pautas-Para-Evaluar-Estilos-De-Aprendizajes.pdf>
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Widina Bhakti Persada.
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Salehuddin, M. (2020). *Dampak Covid-19: Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning Pada*

- Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
<https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6755>
- Selwyn, N. (2009). Faceworking: Exploring Students' Education-Related Use Of Facebook. *Learning, Media And Technology*, 34(2), 157–174. <https://doi.org/10.1080/17439880902923622>
- Simarmata, R. J., Gea, E. D., Purba, G. F., & Hutahuruk, A. J. . (2022). Impelementasi Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 364–370. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3054>
- Suminar, D. (2019). Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*, 2(1), 774–783.
- Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). Penggunaan Sosial Media Whatsapp Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Smk Analis Kimia Ykpi Bogor). *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 1. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.211>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Taprial , V. & Kanwar, P. (2012). *Understanding Social Media*, United States: Ventus Publishing.
https://www.akdistancelearning.net/resources_files/understanding-social-media.pdf
- Watie, E. D. (2011). Komunikasi Dan Media Sosial (Communications And Social Media). *The Messenger*, 3(1), 69–75.
- Zazin, N., & Zaim, M. (2020). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z. *Proceeding Antasari International Conference*, 1(1).